

**AKTIVITAS PEKERJA KARET GLANTANGAN
SEBAGAI OBJEK LUKISAN**



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI S-1 SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008**

**AKTIVITAS PEKERJA KARET GLANTANGAN
SEBAGAI OBJEK LUKISAN**



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI S-1 SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008**

**AKTIVITAS PEKERJA KARET GLANTANGAN
SEBAGAI OBJEK LUKISAN**



Tugas Akhir ini diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2008

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

“**AKTIVITAS PEKERJA KARET GLANTANGAN SEBAGAI OBJEK LUKISAN**” diajukan oleh Citra Setyo Rini, NIM 011 1437 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 22 Januari 2008 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota



Drs. Sudarisman
NIP. 130 521 296

Pembimbing II / Anggota



Drs. Titoes Libert
NIP. 131 474 258

Cognate / Anggota



Drs. Aming Prayitno
NIP. 130 354 415

Ketua Program Studi Seni Rupa Murni / Anggota



Drs. Dendi Suwandi., M.S.
NIP. 131 567 134

Ketua Jurusan Seni Murni / Ketua / Anggota



Drs. AG. Hartono., M.S.
NIP. 131 567 132



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130 521 245

Persembahan Karya



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT dan rasulNya Muhammad SAW yang telah banyak memberikan rahmat, hidayah, karunia, serta teguranNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni dengan judul “Aktivitas Pekerja Karet Glantangan sebagai Objek Lukisan” tepat pada waktu seharusnya ditetapkan.

Aktivitas pekerja karet Glantangan merupakan wujud nyata daripada realita kehidupan manusia saat ini yang tercermin dalam usaha kerja keras dan semangat untuk dapat memaknai hidup menjadi lebih baik yang terangkum dalam Tugas Akhir Karya Seni pada semester Ganjil 2007-2008. Sampai pada proses terselesainya Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan baik berupa moril dan materiil dari semua pihak yang tidak dapat dibalas dalam bentuk apapun. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Sudarisman, selaku dosen pembimbing I atas segala bimbingan dan kritik yang telah diberikan selama proses Tugas Akhir ini berlangsung.
2. Drs. Titoes Libert, selaku dosen Pembimbing II atas bimbingan dan kritik yang telah diberikan kepada penulis selama proses Tugas Akhir.
3. Drs. Aming Prayitno, selaku Cognate atas kritiknya.
4. Drs. Suhadi, selaku dosen wali atas bimbingannya kepada penulis.
5. Drs. AG Hartono., M.S., selaku ketua Jurusan Seni Murni, atas waktunya menjadi pembimbing yang sesungguhnya selama masa studi penulis.

6. Drs. Dendi Suwandi., M.S., selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni.
7. Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
8. Drs. Suprpto Soejono., M.FA., Ph.D., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Drs. Effendi, atas semangat dan kepercayaan yang telah diberikan kepada penulis.
10. Bapak dan Ibu, atas seluruh kasih dan sayangnya.
11. Setyobudi Kawedar, ST., Gesti Winarti, M. Azriel Taufiqurrohman
12. Mukhlis Abdurrauf, S.Sn., atas renungannya dalam hidupku.
13. PTP N XII atas kesempatan yang diberikan kepada penulis, pekerja karet Glantangan dan alamnya untuk inspirasi.
14. Kakak-kakakku Indar Sabri S.Sn., Salsabil Mokudompoit, S.Sn., Charles Kasnem, S.Sn., Yusup Bagu, I Putu Momik Sugara, Mahendra, S.Sn, Bapak Tri Suparyanto dan Ibu Erlin Subardiyati, PUSER 01, Lampu Andong, Kartiko Prawiro(calon Sarjana??), Mulyo Gunarso, Lia Mareza, Nunung Ryanto, Siti, Liu, Endang Kurniawati, S.Sn., Kos P. Bid, Tata, dan seluruh teman-teman yang telah banyak membantu yang tidak sempat disebutkan satu-persatu.

Demikian akhirnya penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir dengan sebaik-baiknya dan atas seluruh bantuan, semoga Allah SWT membalas semuanya, Amiin.

Yogyakarta, 12 Januari 2008

Citra Setyo Rini

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Penciptaan.....	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
D. Makna Judul.....	8
BAB II : KONSEP.....	11
A. Konsep Penciptaan.....	11
B. Konsep Bentuk.....	13
C. Konsep Penyajian.....	16
BAB III : PROSES PEMBENTUKAN.....	18
A. Bahan.....	24
B. Alat.....	25
C. Teknik.....	26
D. Tahapan Pembentukan.....	27
BAB IV : TINJAUAN KARYA.....	34
BAB V : PENUTUP.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1	Aktivitas Pekerja Karet Glantangan.....	19
GAMBAR 2	Dokumentasi Aktivitas Pekerja Karet Glantangan.....	20
GAMBAR 3	Reproduksi Karya Acuan 1. lukisan Gustave Courbet.....	21
GAMBAR 4	Reproduksi Karya Acuan 2. Lukisan Gustave Courbet.....	22
GAMBAR 5	Reproduksi Karya Acuan 3. Lukisan Dede Eri Supria.....	22
GAMBAR 6	Reproduksi Karya Acuan 4. Lukisan Dede Eri Supria.....	23
GAMBAR 7	Reproduksi Karya Acuan 5. Lukisan Lucia Hartini.....	23
GAMBAR 8	Bahan dan Alat.....	28
GAMBAR 9	Proses Berkarya Penulis.....	30
GAMBAR 10	Sketsa di Atas Kertas.....	31
GAMBAR 11	Sketsa di Atas Kanvas.....	31
GAMBAR 12	Lukisan Setengah Jadi.....	32
GAMBAR 13	Lukisan selesai.....	32
GAMBAR 14	Karya 1. “Menuju Pabrik”.....	35
GAMBAR 15	Karya 2. “Menyadap Karet”.....	37
GAMBAR 16	Karya 3. “Menuju Pabrik 2”.....	38
GAMBAR 17	Karya 4. “Menyadap Karet 2”.....	39
GAMBAR 18	Karya 5. “Nenek Kuat”.....	40
GAMBAR 19	Karya 6. “Si Pemotong”.....	41
GAMBAR 20	Karya 7. “Mangkuk Karet”.....	42
GAMBAR 21	Karya 8. “Kerja Rutin”.....	43
GAMBAR 22	Karya 9. “Si Penuang”.....	44
GAMBAR 23	Karya 10. “Menuju Pabrik 3”.....	45
GAMBAR 24	Karya 11. “Siap di Pasarkan”.....	46
GAMBAR 25	Karya 12. “Membuat Adonan”.....	47
GAMBAR 26	Karya 13. “Tidak Sendiri”.....	48
GAMBAR 27	Karya 14. “Membungkuk”.....	49
GAMBAR 28	Karya 15. “Siap Berangkat”.....	50
GAMBAR 29	Karya 16. “Santai Dulu Aahh...”.....	51
GAMBAR 30	Karya 17. “Sama Bekerja”.....	52
GAMBAR 31	Karya 18. “Bantuin Dong..”.....	53
GAMBAR 32	Karya 19. “Berbagi”.....	54
GAMBAR 33	Karya 20. “Aku Baik-baik saja”.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Foto dan biodata Mahasiswa.....	61
LAMPIRAN 2 : Foto Situasi Pameran.....	62
LAMPIRAN 3 : Foto Poster Pameran dalam Ruang Pamer.....	63
LAMPIRAN 4 : Poster Pameran.....	64
LAMPIRAN 5 : Katalogus	65



BAB I

PENDAHULUAN

Masyarakat dan aktivitasnya sangat beragam yang berjalan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Antara lain aktivitas yang dilakukan dalam lingkungan keluarga seperti kegiatan seorang ibu yang sedang mengasuh anaknya, sampai kepada aktivitas yang dilakukan bersinggungan dengan kepentingan manusia yang lain, seperti kegiatan di pasar, sekolah, rumah sakit, pabrik-pabrik, dan lainnya. Berbagai aktivitas masyarakat ini dapat menjadi inspirasi bagi seorang seniman untuk mengekspresikannya dalam sebuah karya. Entah itu karena kekaguman secara artistik visualnya, maupun keinginan untuk menginterpretasikan gagasan-gagasannya tentang potret kehidupan manusia, dan lainnya. Karena manusia disamping punya tanggung jawab atas dirinya, ia terikat pula oleh lingkungan sosialnya. Semua karya seni yang berkaitan dengannya akan juga berfungsi sosial.¹

Aktivitas yang dilakukan oleh sebagian besar penduduk desa di sekitar perkebunan karet Glantangan antara lain adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari oleh masyarakat di sekitar daerah perkebunan Glantangan tersebut. Faktor terbesar yang mendorong mereka untuk bekerja adalah keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Tidak ada perbedaan tugas kerja yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan dalam aktivitas ini. Mereka sama-sama berusaha sebaik-baiknya untuk bekerja, karena jumlah penghasilan yang

¹ Dharsono Sony Kartika, *Seni Rupa Modern*, Bandung : Rekayasa Sains, 2000, p. 33.

akan mereka terima juga bergantung kepada kualitas kerja mereka. Jika mereka bekerja setiap harinya, mereka juga akan menerima upah setiap hari. Dan jika kualitas lateks dan jumlah lateks yang mereka hasilkan adalah bagus, maka akan mendatangkan untung yang lebih bagi perusahaan, dan mereka juga akan mendapatkan tambahan pendapatan.

Pekerjaan yang mereka lakukan tidak ringan. Mereka bekerja sejak sebelum terbit matahari bahkan hingga melewati waktu malam. Kehidupan kerja keras mereka dan pekerjaan yang sebagian dilakukan di lingkungan alam perkebunan karet menjadi daya tarik bagi penulis untuk mengabadikannya dalam karya-karya Tugas Akhir sebagai syarat kelulusan tingkat Sarjana di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

A. Latar Belakang Penciptaan

Sejak kecil penulis selalu hidup berpindah-pindah mengikuti jejak orang tua yang bekerja di perusahaan perkebunan sehingga harus menetap di beberapa daerah perkebunan. Oleh karena itu penulis selalu dihadapkan pada lingkungan yang baru yang secara langsung dituntut untuk beradaptasi dengan daerah yang pernah menjadi tempat tinggal bersama keluarga. Selama hidup berpindah-pindah ini, penulis selalu hidup dalam suasana alam yang sejuk dan nyaman, yaitu di daerah perkebunan karet, kopi dan lainnya. Maka dapat dikatakan bahwa kondisi seperti ini membuat penulis sangat menyukai suasana alam di daerah perkebunan.

Salah satu daerah perkebunan yang menjadi daerah tempat tinggal penulis dan keluarga selama hampir 12 tahun terakhir yaitu di Perkebunan U.U.S Glantangan (U.U.S atau singkatan dari Unit Usaha Strategik merupakan salah satu

wilayah kerja milik P.T atau singkatan dari Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara XII yang berpusat di Surabaya), Desa Pondok Rejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur. Dataran dengan ketinggian 50m hingga 575m di atas permukaan laut, menjadikan Glantangan daerah yang bersuhu dingin, dan berkabut di malam hari, dengan suhu udara mencapai 23°C. Suhu yang sejuk dan segar membuat penulis sangat senang tinggal di daerah ini, karena banyak memberi inspirasi tentang keindahan alam dan berbagai kehidupan masyarakat bagi penulis dalam berkarya.

U.U.S Glantangan dan sekitarnya merupakan daerah yang subur. Hal ini menjadi wajar karena secara keseluruhan Kabupaten Jember merupakan daerah agraris dengan tanahnya yang subur. Jember dikenal mempunyai potensi sumber daya alam yang cukup besar serta dikenal sebagai daerah penghasil berbagai komoditi sektor pertanian, hortikultura, dan perkebunan.

Selain terdapat tanaman-tanaman perkebunan seperti karet dan kopi, di U.U.S Glantangan terdapat pula tanaman lain seperti jati, sengon, mahoni, dan tanaman semusim seperti kedelai, kacang tanah, dan pohon jarak. Tentu saja tanaman-tanaman lain seperti berbagai macam tanaman buah seperti nanas, pepaya, mangga, dan lainnya serta tanaman-tanaman bunga juga banyak tumbuh di Glantangan. Keindahan alam ini didukung dengan tetap lestariannya bangunan-bangunan tua jaman Belanda yang menyebar di wilayah perumahan karyawan. Semuanya menambah daya tarik yang unik dan sisi keindahan yang jarang ditemui.

U.U.S Glantangan dikelola atau dipimpin oleh orang yang dipilih dan bekerja pada PTP Nusantara XII, yang berasal dari berbagai daerah di Jawa Timur pada khususnya. Mereka mengikuti perputaran tugas kerja dari kebun yang satu ke kebun yang lain.

U.U.S Glantangan bertempat di Desa Pondok Rejo, dengan luas sekitar 3.181,62 ha. Letaknya yang dekat dengan perkampungan penduduk menjadikan U.U.S Glantangan sebagai lahan kerja yang sangat efektif. Apalagi U.U.S Glantangan merupakan perusahaan perkebunan yang memiliki konsep kerja Padat Karya. Padat Karya artinya pendayagunaan manusia dalam proses produksi. Proses produksi dilakukan selama 24 jam, setiap hari senin hingga sabtu. Dalam wilayah kerja pabrik terdapat \pm 1100 orang yang bekerja. Dengan klasifikasi \pm 100 orang pekerja pabrik, \pm 600 orang pemelihara tanaman, dan \pm 400 orang penyadap karet.² Kebanyakan dari karyawan lepas seperti penyadap karet, pemelihara tanaman, dan pengolahan karet adalah penduduk desa yang bertempat tinggal di sekitar wilayah perkebunan. Penduduk desa ini kebanyakan adalah suku Madura yang telah bertahun-tahun merantau ke pulau Jawa. Sistem kekeluargaan mereka yang Matrilinear menyebabkan mereka hidup dan bertempat tinggal secara turun-temurun di satu tempat hingga meluas ke desa-desa lain, walaupun tidak selamanya dapat bertahan dalam beberapa waktu dan tempat. Dalam satu lingkungan kemasyarakatan, tak jarang kita akan menemukan mereka terikat dalam satu runtut persaudaraan. Begitu juga dalam hal bekerja, mereka juga bekerja di satu tempat yang sama secara turun-temurun, seperti dalam wilayah

² Sepuro sebagai Asisten Teknik dan Pengolahan U.U.S Glantangan, Wawancara pada tanggal 10 Juli 2006 jam 09.00 WIB, diijinkan untuk dikutip.

kerja pabrik Glantangan terdapat kakek, ayah, sampai anak yang bekerja. Mereka membutuhkan pekerjaan untuk kelangsungan hidup mereka sehingga dalam kehidupan sehari-hari mereka, terdapat rasa keterkaitan yang harmoni dengan prinsip saling menguntungkan antara penduduk desa ini dengan konsep produksi pabrik karet Glantangan.

Proses aktivitas pekerja karet Glantangan ini dimulai pada pukul 3 pagi setiap harinya. Mereka berangkat menuju kebun karet dengan menggunakan sepeda engkol, bersepatu boot, dan berpakaian serba panjang lengkap dengan topi di kepala mereka untuk menghalau hawa dingin dan serbuan binatang yang banyak terdapat dalam lingkungan alam seperti serangga, ular, kelabang, dan lainnya. Mereka mulai menyadap pohon karet untuk menghasilkan getah karet, dimana setiap orang mendapat jatah sekitar 400 pohon karet dan harus selesai pada pukul 7 pagi. Suasana di sepanjang jalan yang dilewati oleh para pekerja karet dan di kebun karet pada saat mereka mulai menyadap karet begitu meriah dan terang-benderang, karena para pekerja karet tersebut membawa obor yang diikatkan di atas topi di kepala mereka sebagai alat penerangan karena suasana yang memang masih gelap akan menyulitkan mereka bila tidak membawanya.

Setelah proses sadapan selesai, mereka membawa sebagian getah-getah karet yang telah dikumpulkan dalam wadah-wadah plastik besar yang mereka dinamakan "Bowl" dengan sepeda menuju pabrik. Sebagian lain diangkut dengan menggunakan truk. Pengolahan selanjutnya dilakukan oleh pekerja yang bertugas pada bagian pengolahan di dalam pabrik, dimana proses produksinya berlangsung sepanjang hari. Mulai dari menyaring getah karet, sampai proses pengolahan

menjadi karet beku berbentuk lembaran. Proses pembekuan dilakukan dengan mencampur getah karet dengan cairan H₂SO₄ (90%). Setelah dibekukan lalu digiling tipis untuk kemudian dikeringkan selama 5 hari, dikeringkan dengan proses pengasapan dan lembaran karet siap untuk diekspor.³

Semua pekerjaan itu dilakukan oleh pekerja karet yang mendapat pengawasan langsung dari pimpinan. Namun mereka menjalani dengan perasaan senang dan tetap penuh semangat karena selain mengisi waktu dan mendapatkan gaji, mereka juga mendapatkan banyak teman untuk sberbagai pengalaman dan mempererat persaudaraan dalam masyarakat. Semangat kerja keras dalam proses kehidupan dan aktivitas pekerjaan dalam lingkungan alam menjadikan ketertarikan tersendiri bagi penulis untuk mengabadikannya dalam karya lukis.

Rumusan Penciptaan

Aktivitas pekerja karet Glantangan merupakan aktivitas yang dikerjakan sehari-hari oleh penduduk desa sekitar U.U.S Glantangan. Mereka melakukannya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Oleh karena itu, hal demikian adalah sesuatu yang nyata terjadi dalam proses kehidupan manusia.

Pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja karet Glantangan tersebut merupakan pekerjaan yang biasa dilihat oleh penulis yang tinggal di sekitar aktivitas mereka. Namun dalam penuangan ide tentang kehidupan mereka, terdapat sisi visual yang menarik yang kemudian diletakkan dalam satu bingkai yang dapat mencerminkan aktivitas dan ekspresi kerja keras yang estetis dari keseharian pekerjaan mereka dengan kesatuan yang harmoni.

³ Seputro sebagai Asisten Teknik dan Pengolahan U.U.S Glantangan, wawancara pada tanggal 10 Juli 2006 jam 09.00 WIB, diijinkan untuk dikutip.

Berdasarkan pada kondisi tersebut, penulis ingin melukiskan kehidupan pekerja karet Glantangan dalam aktivitasnya secara realistik. Karena penulis merasa dapat menuangkan ide dan penggambaran aktivitas pekerja karet Glantangan secara jelas dan sesuai dengan kenyataan yang ada.

Penulis menyetengahkan permasalahan di atas untuk dapat mengabadikan dan berbagi tentang realita kehidupan masyarakat yang ada di sekitar tempat tinggal penulis dalam sebuah karya lukis kepada penikmat seni.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Penulis ingin mengembangkan kreatifitas dalam berkarya seni lukis.
- b. Penulis ingin mengabadikan aktivitas pekerja karet Glantangan yang memiliki daya tarik bagi penulis dalam media seni lukis.
- c. Penulis ingin memberikan apresiasi terhadap kehidupan orang-orang yang bekerja keras.

2. Manfaat

- a. Penulis dapat meningkatkan daya imajinasi dan pengetahuan dalam pengembangan prinsip seni lukis yang diterapkan dalam konsep realistik.
- b. Penulis mendapatkan kesempatan untuk memperdalam teknik realistik, dengan melukiskan objek secara nyata dan apa adanya.
- c. Penulis mendapatkan wacana tentang kondisi kehidupan manusia yang sebenarnya dalam lingkungan masyarakat.

D. Makna Judul

Tema yang penulis angkat adalah kehidupan sosial masyarakat yaitu aktivitas pekerja karet Glantangan. Agar tidak menimbulkan kesalahan dalam menafsirkan arti judul dalam tulisan ini, maka di sini akan diberikan penegasan atas judul Tugas Akhir yaitu : **AKTIVITAS PEKERJA KARET GLANTANGAN SEBAGAI OBJEK LUKISAN**. Selanjutnya akan diberikan penjelasan akan untuk kata-kata yang mempunyai arti khusus, yaitu yang berhubungan dengan tema yang penulis angkat :

AKTIVITAS : Artinya sebagai kata kerja yang mempunyai makna kegiatan.⁴

: *Activity* (kb) : aktivitas/aktivitet; aktivitas jasmani; kegiatan.⁵

PEKERJA : Orang yang bekerja (di pabrik dsb).⁶

: *Worker* (kb) : pekerja, karyawan, buruh.⁷

Dalam hal ini adalah orang-orang yang bekerja mengolah tanaman perkebunan karet yaitu para penyadap karet dan bagian pengolahan karet.

KARET : Pohon para, Karet yang berasal dari getah pohon, bermacam-macam jenisnya : Kebun __, Hutan __.⁸

Dalam hal ini adalah pohon karet yang akan diolah menjadi bahan komoditi karet.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1989, p. 17.

⁵ John. M. Echols, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia, 1975, p.10.

⁶ W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985,p.724.

⁷ John. M. Echols, Hasan Shadily, *OpCit*, p.653.

⁸ W.J.S Poerwadarminta, *OpCit*, p.446

GLANTANGAN : Secara Etimologi berasal dari bahasa Jawa : Glanthang, ngglanthang (D), (KN) yang artinya : me'pe' apa-apa ing panas; nglanthang;⁹

Berasal dari bahasa Jawa “*Glantang*” yang berarti : di-glantang, dijemur.¹⁰ Glantangan yang dipakai disini adalah nama suatu daerah di Desa Pondok Rejo, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember, ± 24 km arah selatan pusat Kota Jember, dimana berdiri perkebunan karet U.U.S Glantangan milik PTP N XII Glantangan. Dalam proses produksi di dalam pabrik, terdapat penjemuran karet basah di atas bambu-bambu yang di*glantang*. Dan karena perusahaan ini sangat besar dan dapat menyerap tenaga kerja dari penduduk sekitar yang besar pula, sehingga daerah ini dinamakan Glantangan.

OBJEK : Hal, Perkara, atau orang yang menjadi sasaran pembicaraan.¹¹

: *Object* : Objek, benda, barang; Sasaran, tujuan, maksud.¹²

Objek di sini adalah hal yang menjadi sorotan utama dalam karya lukis penulis yaitu aktivitas pekerja karet Glantangan.

⁹ Tim Penyusun Balai Bahasa Yogyakarta, *Kamus Bahasa Jawa (Bausastra Jawa)*, Yogyakarta : Kanisius, 2002, p.243.

¹⁰ Sepuro sebagai Asisten Teknik dan Pengolahan U.U.S Glantangan, wawancara telepon pada tanggal 24 Januari 2006 jam 16.00 WIB, diijinkan untuk dikutip.

¹¹ W.J.S Poerwadarminta, *OpCit*, p. 374

¹² John.M.Echols, Hasan Shadily, *OpCit*, p.400

LUKISAN : Paint : melukis, mencat, mengecat, melukis.¹³

Sebelum melangkah lebih jauh untuk membuat karya lukis perlu diketahui sedikit tentang pengertian Seni Lukis itu sendiri. Seni Lukis adalah penggunaan garis, warna, tekstur, bidang, dan bentuk pada suatu permukaan yang bertujuan untuk menciptakan imaji-imaji. Imaji tersebut merupakan pengekspresian ide, emosi, pengalaman-pengalaman yang dibentuk sehingga mencapai suatu keharmonisan.¹⁴ Lukisan adalah hasil karya seni yang memiliki prinsip-prinsip Seni Lukis.

Dari uraian penjelasan arti kata di atas, maka, makna judul Aktivitas Pekerja Karet Glantangan Sebagai Objek Lukisan adalah aktivitas yang dilakukan para pekerja karet di perkebunan karet daerah Glantangan yang diabadikan dalam karya lukisan sebagai objek utama dalam lukisan.

¹³ *Ibid*, p.416

¹⁴ Herbert Read, *The Meaning of Art*, (terjemahan Soedarso Sp), Yogyakarta: STSRI ASRI, 1937, p.2.